

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun, banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar. Menurut W, Winkel (1989:82) “Hasil Belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan selalu mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga untuk selalu belajar, merasa senang untuk mempelajari berbagai materi pelajaran dan terlihat selalu terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran secara sukarela, memiliki kegigihan untuk mencari tahu atau ingin tahu lebih lanjut akan hal-hal yang terkait dengan mata pelajaran dan ingin terus bertanya kepada berbagai narasumber, memiliki konsentrasi terhadap penyelesaian tugas-tugas atau pekerjaan rumah dan kegiatan-kegiatan diskusi serta selalu memiliki perhatian terhadap kelompok-kelompok belajar dan pusat sumber belajar, bahkan menjadikan

kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Slameto (2015:57) : “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu”. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar peserta didik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sebagai suatu individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan meluaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan apabila peserta didik melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat untuk mempelajarinya.

Adanya minat pada seseorang memungkinkan akan keterlibatan yang lebih besar dalam suatu aktivitas proses belajar, karena peserta didik itu sendirilah yang dapat mengembangkan minatnya. Minat belajar peserta didik diharapkan mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajarnya, artinya peserta didik yang mempunyai atau memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang kurang memiliki minat belajar. Dengan kata lain semakin tinggi dan positif minat belajar peserta didik, maka akan semakin meningkat pula hasil belajarnya, demikian pula sebaliknya.

Selain minat dalam proses belajar diperlukan adanya kemandirian belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini disampaikan oleh Eti Nurhayati (2016:141) bahwa : “Kemandirian belajar sebagai usaha pembelajar

untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu”. Kemandirian dalam belajar bisa diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari peserta didik.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya, kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar dapat dipandang sebagai proses dan hasil. Dengan kata lain, kemandirian belajar dapat dipandang sebagai metode belajar dan juga sebagai proses belajar yang melekat menjadi karakteristik pembelajar itu sendiri. Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna bahwa pembelajar mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan belajar tanpa tergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar dimungkinkan pada semua tingkatan usia untuk jenjang sekolah baik sekolah menengah maupun sekolah dasar. Guru memang berperan dalam pencapaian prestasi belajar, namun sebenarnya siswa memegang kendali atas prestasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang telah dilakukan dengan guru di SMKN 1 Monterado pada 28 maret 2019, diperoleh beberapa informasi bahwa minat dan kemandirian belajar siswa kelas X rendah. Banyak faktor telah dikutip terkait dengan rendahnya minat dan kemandirian belajar siswa. Termasuk fasilitas kurang memadai sehingga minat siswa untuk belajar menjadi menurun. Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa mencari referensi lain untuk belajar

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berfokus untuk mencari suatu gambaran tentang pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh minat dan kemandirian terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang”

Adapun sub-sub masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanaminat, kemandirian belajar dan hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang?.
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang?.
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang?.
4. Apakah terdapat pengaruh minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang”?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka penelitian ini bertujuan: Tujuan umum, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Minat dan Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang.

1. Untuk mengetahui minat, kemandirian belajar dan hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang.
2. Untuk mengetahui minat terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang.
3. Untuk mengetahui kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang.
4. Untuk mengetahui minat, kemandirian belajar secara bersama-sama mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan memberikan wawasan keilmuan bidang ilmu pendidikan untuk kemampuan dan ketrampilan di bidang mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Mendorong sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baik dan menjadikan sekolah menjadi *center* dan acuan bagi sekolah lain serta memantapkan kesiapan sekolah menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

- b. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar serta dapat memberikan variasi dalam teknik bahkan pengajaran simulasi dan

komunikasi digital. Dengan membiasakan siswa belajar dengan model pembelajaran yang baik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan agar siswa lebih berekrativitas dalam meningkatkan kreativitasnya dalam mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Dengan demikian diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa itu tersendiri.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penulisan karya tulis ilmiah serta dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi (2013: 161) “variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian”. Menurut Sugiyono (2015: 60) “variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolehin formasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk memperjelas dan mempengaruhi pengumpulan data, perlu ditetapkan variabel penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono(2015: 61)”varibel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)” maka variabel bebas pada penelitian ini yaitu Minat Belajar (X1) Kemandirian Belajar (X2).

1) Minat Belajar

Minat Belajar adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. (Slameto 2010:180).

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

- a) Perasaan Senang
- b) Ketertarikan Siswa
- c) Perhatian Siswa
- d) Keterlibatan Siswa

2) Kemandirian belajar

Kemandirian Belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

Menurut Sukarno (2012: 64) indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
- 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
- 3) Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
- 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
- 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2015:61) "variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas)" maka variabel terikat pada penelitian ini yaitu Hasil Belajar.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspeknya yang akan di teliti atau menjadi subjek penelitian agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Defenisi operasional penelitian ini adalah:

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat, minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.

c. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah suatau sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan bertanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya pendidikan disuatu sekolah dan menilai apakah siswa selama ini dapat menerima pelajaran dengan baik atau tidak.

Hasil belajar dalam penlitian ini meliputi akibat pengalaman dan proses belajar siswa dengan diungkapkan melalui ranah kognitif. Hasil

belajar di ambil dari nilai ulangan harian kelas X di SMKN 1
Monterado Tahun Ajaran 2018/2019.